



PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP DAN SMA TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR

**MARTHA PATRICIA PURBA¹, SILVIA SHERINA PANGARIBUAN², DESI TRIDA
SIAHAAN³, ENZERIA NEVA PURBA⁴, DAULAT NATHANAEL BANJARNAHOR⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

correspondency e-mail: marthapatriciapurba@gmail.com¹, Silviasherinapangaribuanuhkbpn@gmail.com²,
desis5458@gmail.com³, Purbariaenze@gmail.com⁴, daulatnb@gmail.com⁵

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima: 22-12-2025

Disetujui: 19-01-2026

Kata Kunci :

Praktik Pengalaman Lapangan,
Kepercayaan Diri, Mahasiswa,
Pembelajaran, Calon Guru.

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian penting dalam pendidikan calon guru yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam proses pembelajaran di SMP dan SMA Tamansiswa Pematangsiantar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kepercayaan diri sebagian mahasiswa calon guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar di kelas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan PPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPL memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa, yang ditandai dengan meningkatnya keberanian mahasiswa dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta berinteraksi dengan siswa dan guru pamong. Dengan demikian, Praktik Pengalaman Lapangan berperan penting sebagai sarana pembentukan kepercayaan diri mahasiswa calon guru dalam menghadapi dunia kerja pendidikan secara profesional.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 22-12-2025

Accepted : 19-01-2026

Keywords:

Teaching Practice Program, Self-Confidence, Students, Learning Process, Prospective Teachers.

ABSTRACT

Teaching Practice Program or Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) is an essential component of teacher education aimed at providing prospective teachers with direct teaching experience in schools. This study aims to describe the role of Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) in improving students' self-confidence during the learning process at SMP and SMA Tamansiswa Pematangsiantar. The main problem addressed in this study is the lack of self-confidence among some prospective teachers in conducting classroom teaching activities. This research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation during the implementation of PPL. The results indicate that PPL has a positive impact on enhancing students' self-confidence, as reflected in their increased ability to manage classrooms, deliver learning materials effectively, apply various teaching methods, and interact confidently with students and mentor teachers. Therefore, Praktik Pengalaman Lapangan



plays a significant role in developing the self-confidence of prospective teachers to prepare them for professional teaching practice.

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib dalam program pendidikan calon guru yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman nyata dalam dunia pendidikan. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menerapkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara langsung di lingkungan sekolah. PPL menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik pembelajaran di kelas, sehingga mampu membentuk calon guru yang kompeten dan profesional. Namun, dalam pelaksanaannya, mahasiswa PPL sering menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah rendahnya kepercayaan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kepercayaan diri merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Mahasiswa yang kurang percaya diri cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, menyampaikan materi secara efektif, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta berinteraksi dengan siswa dan guru di sekolah. Kondisi ini dapat berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Permasalahan rendahnya kepercayaan diri mahasiswa calon guru umumnya disebabkan oleh minimnya pengalaman mengajar secara langsung, rasa cemas saat pertama kali menghadapi siswa, serta ketakutan melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran. Selain itu, perbedaan karakteristik siswa antara jenjang SMP dan SMA juga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa PPL. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri agar mampu menjalankan perannya sebagai pendidik secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui PPL, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berlatih mengajar, mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing juga menjadi faktor pendukung dalam membantu mahasiswa mengembangkan kepercayaan diri dan kompetensi mengajarnya. Pelaksanaan PPL di SMP dan SMA Tamansiswa Pematangsiantar memberikan pengalaman yang beragam bagi mahasiswa, mengingat karakteristik siswa dan lingkungan belajar yang berbeda pada setiap jenjang pendidikan. Mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran, pendekatan, serta gaya mengajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Proses adaptasi ini secara tidak langsung mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam menghadapi situasi pembelajaran yang nyata dan dinamis.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada peran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana PPL berkontribusi terhadap pengembangan kepercayaan diri mahasiswa calon guru selama melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam proses pembelajaran di SMP dan SMA Tamansiswa Pematangsiantar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk peningkatan kepercayaan diri mahasiswa yang tampak selama pelaksanaan PPL, baik dalam aspek pengelolaan kelas, penyampaian materi, maupun interaksi dengan siswa. Secara teoretis, kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan suatu tugas atau peran tertentu. Dalam konteks pendidikan, kepercayaan diri guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Guru yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, komunikatif, dan interaktif. Oleh karena itu, pengembangan kepercayaan diri mahasiswa calon guru menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan keguruan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (experiential



learning) memungkinkan mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat merefleksikan kekuatan dan kelemahan diri, serta meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya secara bertahap. Dengan demikian, PPL tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelatihan mengajar, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap dan kepribadian calon guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, lembaga pendidikan tenaga kependidikan, serta sekolah mitra. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya PPL dalam membangun kepercayaan diri sebagai calon guru. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penyelenggaraan program PPL. Sementara itu, bagi sekolah mitra, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan profesionalisme calon guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa selama proses pembelajaran di sekolah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan pengalaman dan interaksi langsung di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMP dan SMA Tamansiswa Pematangsiantar pada saat pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Waktu penelitian berlangsung selama masa PPL, mulai dari tahap observasi awal hingga tahap pelaksanaan dan refleksi kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang melaksanakan PPL, sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini meliputi guru pamong dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat sebagai partisipan aktif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sekaligus mengamati proses yang berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan aspek kepercayaan diri seperti keberanian menyampaikan materi, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan siswa. Wawancara dilakukan secara informal dan terstruktur kepada mahasiswa dan guru pamong untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, hambatan, serta perubahan kepercayaan diri yang dirasakan selama pelaksanaan PPL. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, catatan refleksi, serta laporan pelaksanaan PPL. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi disusun untuk membantu peneliti dalam mencatat aspek-aspek kepercayaan diri mahasiswa selama kegiatan pembelajaran, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait pengalaman dan persepsi subjek penelitian terhadap pelaksanaan PPL. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola dan makna yang muncul dari data yang telah dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari mahasiswa, guru pamong, dan hasil observasi di kelas. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa selama proses pembelajaran di SMP dan SMA Tamansiswa Pematangsiantar. Penelitian ini melibatkan delapan mahasiswa PPL dari berbagai program studi yang melaksanakan kegiatan PPL selama kurang lebih empat bulan. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara singkat dengan mahasiswa PPL dan guru pamong, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Pada tahap awal pelaksanaan PPL, hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa mengalami rasa gugup ketika pertama kali memasuki kelas dan melaksanakan pembelajaran. Rasa gugup tersebut tampak dari sikap mahasiswa yang masih ragu-ragu saat membuka pembelajaran, penggunaan suara yang belum stabil, serta keterbatasan kontak mata dengan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa pada awal PPL masih berada pada tahap awal dan membutuhkan proses adaptasi terhadap lingkungan sekolah dan karakteristik siswa



Gambar 1. Beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan mengikuti kegiatan acara di sekolah

Setelah proses pembelajaran berjalan sekitar satu minggu, mulai terlihat perubahan positif pada kepercayaan diri mahasiswa. Mahasiswa menunjukkan keberanian dalam membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memulai interaksi dengan siswa. Kejelasan suara saat menjelaskan materi meningkat, sehingga penyampaian materi menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Kontak mata dengan siswa juga terjalin lebih baik, yang mencerminkan meningkatnya rasa percaya diri mahasiswa dalam berkomunikasi di depan kelas. Untuk memperjelas temuan hasil observasi, data kepercayaan diri mahasiswa disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Kepercayaan Diri Mahasiswa PPL

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
Kondisi awal mengajar	Mahasiswa gugup saat pertama kali PPL
Perubahan setelah satu minggu	Terjadi peningkatan kepercayaan diri
Keberanian membuka kelas	Seluruh mahasiswa berani membuka pembelajaran



Kejelasan suara	Suara mahasiswa jelas dan terdengar
Kontak mata	Kontak mata dengan siswa terjalin dengan baik
Pengelolaan kelas	Sebagian mahasiswa belum optimal
Interaksi dengan siswa	Interaksi sangat baik dan komunikatif

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar indikator kepercayaan diri mahasiswa mengalami peningkatan selama pelaksanaan PPL. Keberanian membuka pembelajaran dan kejelasan suara menunjukkan bahwa mahasiswa semakin yakin terhadap kemampuan mengajarnya. Kontak mata yang terjalin dengan baik juga mencerminkan adanya hubungan komunikasi yang lebih efektif antara mahasiswa dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar secara langsung berperan besar dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa calon guru. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada aspek pengelolaan kelas masih terdapat kendala. Tidak semua mahasiswa mampu mengelola kelas secara optimal, terutama ketika menghadapi siswa yang sulit diatur atau kondisi kelas yang kurang kondusif. Beberapa mahasiswa memilih untuk membiarkan kondisi kelas tidak sepenuhnya terkendali karena merasa lelah menasihati siswa secara berulang. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang kompleks dan tidak hanya bergantung pada kepercayaan diri, tetapi juga pada pengalaman, strategi pembelajaran, dan dukungan dari guru pamong. Hasil wawancara dengan mahasiswa PPL menguatkan temuan observasi. Mahasiswa menyatakan bahwa pada awal PPL mereka merasa gugup dan takut melakukan kesalahan saat mengajar. Namun, seiring bertambahnya pengalaman dan frekuensi mengajar, rasa gugup tersebut berangsur berkurang. Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa perbedaan frekuensi mengajar memengaruhi tingkat kepercayaan diri, di mana mahasiswa yang lebih sering mengajar merasa lebih cepat beradaptasi dan lebih percaya diri dalam mengelola pembelajaran.



Gambar 2. Interaksi dengan siswa di kelas

Selain itu, interaksi mahasiswa dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik. Mahasiswa secara aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya setelah penjelasan materi selesai. Sikap terbuka dan komunikatif ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa dalam membangun hubungan positif dengan siswa. Interaksi yang baik ini juga berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa dan terciptanya suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Hasil wawancara dengan guru pamong menunjukkan bahwa mahasiswa PPL mengalami perkembangan positif dalam kepercayaan diri selama pelaksanaan PPL. Guru pamong menilai mahasiswa menjadi lebih berani, lebih komunikatif, dan lebih percaya diri dibandingkan pada awal pelaksanaan PPL. Meskipun demikian, guru pamong juga menekankan bahwa mahasiswa masih memerlukan pendampingan, khususnya dalam hal pengelolaan kelas dan pengendalian situasi pembelajaran.



Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa calon guru. Melalui pengalaman langsung mengajar di kelas yang sesungguhnya, mahasiswa belajar menghadapi berbagai situasi pembelajaran, menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan pedagogik. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung dalam pengalaman nyata dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi individu secara bertahap.



Gambar 3. Mahasiswa PPL berpartisipasi dalam kegiatan bersama siswa dan guru

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini secara eksplisit menjawab rumusan masalah bahwa pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam proses pembelajaran di SMP dan SMA Tamansiswa Pematangsiantar. Peningkatan tersebut terlihat dari keberanian mahasiswa dalam membuka pembelajaran, kejelasan suara, kontak mata, serta interaksi yang positif dengan siswa. Dengan demikian, PPL dapat dipandang sebagai sarana penting dalam membentuk calon guru yang percaya diri dan profesional.

Kutipan dan Acuan

Dalam penulisan artikel ilmiah, penggunaan kutipan dan acuan sangat penting untuk memperkuat argumen penulis serta menunjukkan bahwa gagasan yang disampaikan memiliki dasar teoritik yang jelas. Pada artikel ini, kutipan digunakan untuk mendukung pembahasan mengenai Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan pengembangan kepercayaan diri mahasiswa calon guru. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh calon guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kepercayaan diri berhubungan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi situasi tertentu, termasuk dalam kegiatan mengajar di kelas (Bandura, 1997). Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung mampu berkomunikasi secara efektif, mengelola kelas, serta membangun interaksi positif dengan siswa. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dipandang sebagai wahana pembelajaran berbasis pengalaman yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di sekolah (Sukirman, 2012). Melalui PPL, mahasiswa dihadapkan langsung pada situasi pembelajaran yang sesungguhnya sehingga mereka dapat belajar menghadapi berbagai karakteristik siswa dan kondisi kelas yang beragam. Pengalaman mengajar secara langsung terbukti dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa



pengalaman mengajar di lapangan berperan penting dalam membentuk kesiapan dan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Dengan semakin seringnya mahasiswa terlibat dalam kegiatan mengajar, rasa gugup yang muncul pada awal praktik secara bertahap dapat berkurang. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Interaksi yang baik dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membantu guru membangun suasana kelas yang kondusif (Sanjaya, 2016). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL secara aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, yang mencerminkan meningkatnya kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi mahasiswa selama proses PPL berlangsung. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kutipan dan acuan yang digunakan dalam artikel ini berfungsi untuk memperkuat hasil penelitian serta mengaitkannya dengan teori dan temuan sebelumnya. Seluruh sumber yang dirujuk dalam tubuh artikel dicantumkan secara lengkap dalam Daftar Pustaka sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP dan SMA Tamansiswa Pematangsiantar, dapat disimpulkan bahwa PPL berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa calon guru dalam proses pembelajaran. Pada tahap awal pelaksanaan PPL, sebagian besar mahasiswa masih menunjukkan rasa gugup, kurang percaya diri dalam membuka pembelajaran, serta belum optimal dalam mengelola kelas. Kondisi ini wajar mengingat mahasiswa masih berada pada tahap penyesuaian dengan lingkungan sekolah dan karakteristik siswa yang beragam. Seiring berjalannya waktu, khususnya setelah sekitar satu minggu proses mengajar berlangsung secara rutin, terjadi perubahan positif yang cukup signifikan. Mahasiswa mulai menunjukkan peningkatan keberanian dalam membuka kelas, kemampuan berbicara dengan suara yang lebih jelas dan tegas, serta kontak mata yang lebih baik dengan siswa. Interaksi antara mahasiswa PPL dan siswa juga terjalin dengan sangat baik, ditandai dengan kebiasaan mahasiswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi setelah penyampaian materi. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan kelas belum sepenuhnya dikuasai oleh seluruh mahasiswa PPL. Beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif, terutama ketika menghadapi siswa yang kurang disiplin dan kondisi kelelahan akibat intensitas mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang membutuhkan pengalaman, latihan berkelanjutan, serta dukungan dari guru pamong. Secara keseluruhan, pelaksanaan PPL selama kurang lebih empat bulan memberikan pengalaman nyata yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam membentuk kepercayaan diri, kesiapan mengajar, serta pemahaman terhadap dinamika pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, PPL dapat dipandang sebagai sarana strategis dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang lebih profesional dan percaya diri. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, disarankan agar program Praktik Pengalaman Lapangan tetap dipertahankan dan ditingkatkan kualitas pelaksanaannya, khususnya dalam hal pembekalan awal bagi mahasiswa. Pembekalan yang lebih menekankan pada keterampilan praktis seperti pengelolaan kelas, komunikasi efektif, dan strategi menghadapi siswa dengan karakter yang beragam akan sangat membantu mahasiswa dalam menjalani PPL dengan lebih optimal. Bagi mahasiswa PPL, disarankan untuk lebih aktif melakukan refleksi diri selama proses mengajar, baik melalui diskusi dengan guru pamong maupun sesama mahasiswa. Refleksi ini penting untuk mengenali kelemahan dan kelebihan diri sehingga kepercayaan diri dan keterampilan mengajar dapat terus berkembang. Selain itu, mahasiswa diharapkan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kelas yang kurang kondusif, melainkan menjadikannya sebagai pengalaman belajar untuk meningkatkan profesionalisme sebagai calon guru. Bagi pihak sekolah, khususnya guru pamong, diharapkan dapat memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada mahasiswa PPL, terutama dalam aspek pengelolaan kelas dan penanganan siswa. Dukungan dan bimbingan yang konsisten akan membantu mahasiswa dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama praktik mengajar. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih mendalam



faktor-faktor lain yang memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa PPL, seperti latar belakang program studi, frekuensi mengajar, serta perbedaan jenjang sekolah. Penelitian lanjutan dengan pendekatan dan subjek yang lebih luas diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan program PPL di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh staf pegawai Yayasan Pendidikan SMP dan SMA Taman Siswa Pematangsiantar, atas diberikannya kesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan PKM ini dan atas segala kontribusi baik secara materil dan moril.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2017. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riebel, R. 1978. *Scientific Writing*. New York: Academic Press.
- Sanjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A., dkk. 1994. *Teori Membaca dan Pembelajarannya*. Jakarta: Depdikbud.
- Uno, H. B. 2014. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.